

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang resepsi mahasiswa Surabaya tentang pemberitaan Gibran sebagai cawapres Prabowo dalam tayangan Sapa Indonesia Malam dengan tema “Gibran Melenggang Pilpres Dituding Tabrak Konstitusi” di KompasTV. Melalui penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana penerimaan mahasiswa Surabaya yang aktif dalam memberikan makna dan menginterpretasikan pesan teks yang ada di media massa. Setelah melalui analisis, terdapat 4 temuan dalam tayangan “Gibran Melenggang Pilpres Dituding Tabrak Konstitusi”. Temuan tersebut meliputi dinasti politik dan nepotisme, relasi kuasa, ambisi politik keluarga dalam proses pencalonan Gibran dan etika politik sebagai faktor penting untuk menilai calon pemimpin. Dalam tayangan tersebut, mahasiswa Surabaya menerima pesan dan memaknainya sesuai dengan analisis resepsi dari Stuart Hall, yaitu: *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*.

Dari penelitian ini hasil menunjukkan interpretasi khalayak dalam memaknai tayangan Sapa Indonesia Malam dengan tema “Gibran Melenggang Pilpres, Dituding Tabrak Konstitusi sangat beragam. Seluruh informan memahami bahwa dalam menonton tayangan Sapa Indonesia Malam dengan tema Gibran Melenggang Pilpres, Dituding Tabrak Konstitusi” pasti ada perbedaan pendapat (pro dan kontra). Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan

pemahaman masing-masing informan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Surabaya yang memilih posisi *dominant-hegemonic* pada tayangan “Gibran Melenggang Pilpres dituding Tabrak Konstitusi” memiliki latar belakang dengan edukasi politik yang baik, sehingga mereka khawatir terhadap demokrasi di Indonesia. Mereka juga mengaitkan keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang menguntungkan Gibran dengan nepotisme dan upaya untuk melanggengkan kekuasaan Presiden Joko Widodo. Terlebih lagi dengan adanya keputusan MKMK yang memberhentikan Ketua MK Anwar Usman dan Keputusan DKPP memberikan sanksi kepada Ketua KPU Hasyim Asy’ari. Hal ini didasarkan pada sifat nepotisme yang sering kali melibatkan penyalahgunaan kekuasaan, kemudian bertentangan dengan prinsip etika dan transparansi pada lembaga pemerintah. Lebih lanjut nepotisme juga menyebabkan ketidakadilan di masyarakat. Maka dari itu, mahasiswa yang memiliki komitmen pada integritas dan etika yang baik akan sangat terganggu dengan praktik politik seperti ini.
2. Mahasiswa Surabaya yang memilih posisi negosiasi terhadap tayangan “Gibran Melenggang Pilpres Dituding Tabrak Konstitusi” latar belakang memiliki edukasi terhadap media dengan baik yang didapatkan dari lingkungan keluarga dan kampus. Mereka tidak serta merta menerima pesan yang disampaikan pada program acara tersebut, sadar akan media pasti punya sudut pandang tertentu dalam memberitakan suatu itu. Media massa

terkadang memiliki kecenderungan politik ataupun komersial yang menyebabkan penyajian berita menjadi bias. Dengan demikian perlu adanya sudut pandang pembanding sebelum memutuskan pilihan. Mahasiswa akan mencari informasi obyektif sebelum mengambil keputusan.

3. Mahasiswa Surabaya yang memiliki posisi oposisi terhadap tayangan “Gibran Melenggang Pilpres Dituding Tabrak Konstitusi” memiliki latar belakang dengan kepercayaan terhadap keterlibatan generasi muda dalam berpolitik merupakan suatu hal yang positif sehingga mereka mendukung atas adanya perubahan syarat usia yang dianggap meragukan generasi muda.

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi pandangan mengenai proses pencalonan Gibran Rakabuming Raka, mayoritas mahasiswa di Surabaya cenderung kritis terhadap isu pelanggaran etika dan nepotisme dalam proses pemilu 2024. Mereka juga menunjukkan dukungan kuat terhadap gerakan civitas akademika yang mengkritisi pelanggaran dalam proses pemilu, serta menekankan pentingnya integritas dan etika dalam politik dan demokrasi di Indonesia.

## **5.2 Saran**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menyadari banyak kekurangan dan hal perlu dibenahi dalam penelitian mengenai penerimaan audiens dari tayangan Sapa Indonesia Malam dengan tema Gibran Melenggang Pilpres, Dituding Tabrak Konstitusi. Sehingga peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat

memberikan keberagaman data terutama mengungkapkan analisis dari sudut pandang yang berbeda, bukan mahasiswa melainkan lebih bervariasi seperti latar belakang budaya dan lainnya.

Selain itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan berbagai fenomena lain dari tayangan konten media-media yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan ragam metode penelitian studi media dan budaya lainnya ataupun analisis resepsi, yang berpotensi untuk dieksplorasi. Sehingga nantinya penelitian dalam topik senada dalam memperkaya temuan data dan melengkapi antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.